



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2272 - 2282

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Implementasi *Five Magic Word* dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak

Indah Nur Septi Nugrahini^{1✉}, Usep Kustiawan², Munaisra Tri Tirtaningsih³

Departemen PAUD, Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: indah.nur.1901536@students.um.ac.id¹, usep.kustiawan.fip@um.ac.id², munaisra.tri.fip@um.ac.id³

Abstrak

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia, namun aspek sosial-emosional sering kali terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Five Magic Word* dengan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *penerapan Five Magic Word* melalui metode bernyanyi efektif dalam melatih perilaku sosial, emosional, dan karakter positif pada anak. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang sopan santun dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, metode bernyanyi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak. Anak-anak juga menjadi lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan teman-temannya secara lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat penting untuk perkembangan sosial emosional pada anak, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak di masa depan.

Kata Kunci: *Five Magic Word*, Metode Bernyanyi, Sosial Emosional.

Abstract

Early childhood education plays a crucial role in shaping character and the quality of human resources, yet the social-emotional aspects are often overlooked. This study aims to describe the implementation of the *Five Magic Word* through singing method among 5-6-year-old children in Kindergarten. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study design, collecting data through interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of the *Five Magic Word* through singing method is effective in training social, emotional behavior, and positive character in children. Children demonstrate better understanding of manners and are able to apply these values in daily interactions. Moreover, singing method makes learning more enjoyable and enhances children's engagement. Children also become more confident and able to interact with their peers better. This study emphasizes that creative and enjoyable teaching methods are crucial for the social-emotional development of children, which is a vital foundation for their future development.

Keywords: *Five Magic Words*, Singing Method, Social Emotional.

Copyright (c) 2024 Indah Nur Septi Nugrahini, Usep Kustiawan, Munaisra Tri Tirtaningsih

✉ Corresponding author :

Email : indah.nur.1901536@students.um.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7769>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses untuk membantu anak dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya secara mandiri. Ini mencakup semua aspek yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kondisi manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan potensi anak, baik dari segi informasi, kemampuan, maupun sikap yang diperlukan dalam kehidupannya Suanda & Erawati dalam (Anggraini, 2022). Dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat signifikan, sebagai halnya yang ditegaskan oleh (Primayana, 2019). Program Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk menyediakan wadah kepada anak-anak dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan *intellectual* anak, sehingga anak dapat meneruskan pendidikan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan. Konsep diatur sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pendapat (Departemen Pendidikan Nasional, 2005), PAUD ialah bagian sangat penting dalam sistem pendidikan, yang memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan sumber daya manusia (Yasin, 2022). Posisi strategis PAUD sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia telah diakui secara luas. Tujuannya adalah menggalakkan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pembentukan kepribadian. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi mereka melalui proses pendidikan.

Perkembangan anak mengikutsertakan berbagai bagian, termasuk sosial emosional merupakan perkembangan yang sangat penting. Ini meliputi pengembangan interaksi sosial yang positif dengan individu lain di sekitarnya dan membantu anak-anak dalam pemahaman dan pengelolaan emosinya. Menurut (Hildayani dkk., 2014), berbagai faktor seperti temperamen, genetika, hubungan emosional dengan orang tua, kualitas pengasuhan, dan dalam perkembangan sosial dan emosional anak lingkungan keluarga juga mempunyai peran yang penting. (Alfiana, 2023), menyoroti pentingnya elemen-elemen tersebut dalam mempengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang unsur-unsur ini menjadi dasar penting bagi pengembangan empati, kepercayaan, dan kepercayaan diri anak-anak sepanjang tahun-tahun prasekolah.

Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh krusial terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Metode yang dapat diterapkan di kelas untuk mengembangkan aspek ini adalah salah satunya melalui kegiatan bernyanyi. Menurut (Rianti dkk., 2022), bernyanyi telah terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek emosional. Dalam kehidupan manusia keterampilan sosial memiliki peran yang krusial karena hal tersebut membantu anak dalam membangun hubungan yang sehat, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai tujuan yang lebih besar dalam konteks kelompok atau komunitas.

Lima kata ajaib atau *Five Magic Word*, seperti "terima kasih," "maaf," "tolong," "permisi," dan "meminta izin," memiliki keterkaitan erat dengan aspek sosial dan memegang peranan penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat. Mengimplementasikan lima kata ajaib ini dapat memperkuat keterampilan sosial individu dan meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi sosial. Hal ini penting dalam menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain di dalam masyarakat. Di zaman globalisasi ini, karakter bangsa mengalami penurunan drastis, sehingga pendidikan berkarakter menjadi sangat penting.

Namun, menurut pakar pendidikan Arif Rahman, masih banyak kesalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Fokus pendidikan masih terlalu berat pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek lain seperti karakter dan budi pekerti peserta didik. Selain itu, penilaian di lembaga sekolah masih lebih banyak didasarkan pada prestasi akademik, yang mengabaikan aspek karakter dan budi pekerti. (Setyowati & Agustin Ningrum, 2020), menyatakan bahwa salah satu strategi efektif untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah melalui metode bernyanyi. Kegiatan bernyanyi memberikan keleluasaan anak untuk

mengekspresikan emosinya secara positif dan menyenangkan, serta membantu dalam pengembangan kecerdasan emosional pada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada TK Al Ghoniya, ditemukan bahwa implementasi *Five Magic Word* di TK tersebut menggunakan metode yang jarang digunakan oleh TK lainnya, yaitu dengan metode bernyanyi. Keunikan metode ini terletak pada nada yang mudah diingat dan syair yang mudah dipahami. Metode bernyanyi ini dijadikan kegiatan rutin pada pagi hari, saat bermain, dan sebagai penutup, dipimpin oleh guru kelas. Anak-anak di kelas tersebut tampak sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini penting karena untuk lebih memahami efektivitas berbagai metode dalam kaitannya dengan perkembangan sosial emosional dan karakteristik anak. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa empati dan pengertian antar sesama, sehingga karakter anak dapat berkembang secara positif dan bermoral. Harapannya, dapat memberikan peran bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dengan mengenali karakteristik dan potensi unik dari setiap anak.

Merujuk kepada temuan penelitian yang relevan, penelitian tentang *Five Magic Word* pada anak dapat diimplementasikan melalui metode bernyanyi, ditemukan bahwa penerapan metode bernyanyi tentang lima kata ajaib pada anak usia 4-6 tahun di Tambak Mayor Baru Gang 2, Surabaya, efektif dalam meningkatkan kesantunan berbahasa (Aprilita Irene, 2022). Penelitian lain oleh (Mahdaleni & Hadiyanto, 2022), menunjukkan bahwa metode menyanyikan lagu-lagu berbahasa sumbang duo boleh memberikan dampak pada perkembangan karakter anak usia 5 sampai 6 tahun. Selain itu, hasil penelitian oleh (Fajarini, 2022), bahwa dengan membiasakan penggunaan lima kata ajaib tersebut, anak-anak mengembangkan karakter yang sopan dan beretika. Anak-anak yang terbiasa dengan kata-kata ini menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berbeda, yaitu efektivitas penggunaan *Five Magic Word* dan metode pembelajaran bernyanyi, untuk meningkatkan kesantunan berbahasa dan pengembangan karakter anak usia dini. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik, mengintegrasikan pembelajaran *Five Magic Word* melalui metode bernyanyi, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini terhadap penerapan konkret di Taman Kanak-Kanak, sementara penelitian sebelumnya lebih bersifat umum tanpa fokus pada implementasi di lingkungan pendidikan khusus tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan implementasi *Five Magic Word* melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Ghoniya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian bertujuan memberikan deskripsi naratif tentang aktivitas dan pengaruhnya terhadap anak, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sampel dipilih secara purposive dan snowball, dan data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi

Penelitian dilaksanakan di TK Al Ghoniya yang beralamat di JL. Nusa Indah 33, RT/RW 4/13, Dusun Lowokwaru, Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dari tanggal 21 agustus 2023 dengan jumlah 16 anak. Data utama dikumpulkan melalui pengamatan terhadap anak-anak dan wawancara dengan guru kelas. Data diperoleh dari observasi perilaku dan ucapan anak, serta dokumentasi berupa foto dan video. Dokumentasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan relevan untuk kesuksesan penelitian ini. Sumber data meliputi anak-anak kelompok TK B usia 5-6 tahun dan guru di TK Al Ghoniya. Lokasi tersebut dipilih untuk mengimplementasikan metode *Five Magic Word* melalui kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari rutinitas harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui implementasi *Five Magic Word* pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Ghoniya, peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan implementasi *Five Magic Word* di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode bernyanyi sebagai sarana untuk mengajarkan konsep *Five Magic Word* efektif dalam perkembangan sosial emosional anak-anak usia dini. Hasil observasi secara keseluruhan terkait implementasi *Five Magic Word* dengan menggunakan metode yang relevan yaitu bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Ghoniya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Observasi Implementasi *Five Magic Word* dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Ghoniya

Hari/Tanggal	Aspek Yang Diamati				
	Mengucapkan kata “maaf” jika melakukan kesalahan	Mengucapkan kata “terima kasih” setelah menerima bantuan atau hadiah dari orang lain	Mengucapkan kata “minta tolong” ketika membutuhkan bantuan	Mengucapkan kata “permisi” ketika hendak melewati orang lain	Meminta izin ketika hendak menggunakan barang milik orang lain.
Senin, 21 Agustus 2023	Sebagian anak sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari kesalahan yang anak buat.	Sebagian anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.
Selasa, 22 Agustus 2023	Beberapa anak masih belum mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan.	Beberapa anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.
Rabu, 23 Agustus 2023	Semua anak sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari kesalahan yang anak buat.	Sebagian besar anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.
Kamis, 24 Agustus 2023	Sebagian anak sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari	Beberapa anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak	Sebagian besar anak meminta izin Ketika hendak meminjam

	kesalahan yang anak buat.	bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	membutuhkan bantuan.	melewati orang lain.	barang milik orang lain.
Senin, 28 Agustus 2023	Beberapa anak sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari kesalahan yang anak buat.	Beberapa anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.
Selasa, 29 Agustus 2023	Beberapa anak masih belum mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan.	Beberapa anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.
Rabu, 30 Agustus 2023	Semua anak sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari kesalahan yang anak buat.	Sebagian besar anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.
Kamis, 31 Agustus 2023	Semua anak sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari kesalahan yang anak buat.	Sebagian besar anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.	Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.	Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain.	Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak meminjam barang milik orang lain.

Tidak hanya observasi, peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B. Hasil dari wawancara ditemukan beberapa hal berikut.

1. Implementasi *Five Magic Word* di TK Al Ghoniya.

Konteks ini, implementasi *Five Magic Word* di TK Al Ghoniya memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku sosial dan etika anak-anak sejak dini. Mengajarkan konsep ini, anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai santun dan beretika dalam pergaulan sehari-hari, sehingga membantu mereka membangun landasan yang kokoh dalam berkomunikasi yang baik dan santun di lingkungan sosialnya. Hasil wawancara dengan guru kelas TK B menunjukkan bahwa konsep ini telah diterapkan. Guru tersebut

menekankan pentingnya *Five Magic Word* dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan sosial-emotional, komunikasi yang efektif, dan membentuk perilaku yang sopan.

Five Magic Word menjadi fondasi dasar dalam membentuk perilaku sosial yang baik pada anak-anak. Pengenalan konsep ini sejak dini agar anak memahami nilai-nilai sopan santun, kerjasama, empati, dan keterampilan komunikasi yang esensial dalam interaksi sosial. Guru kelas menegaskan bahwa implementasi *Five Magic Word* memberikan kontribusi positif, terlihat dari peningkatan perilaku sopan santun dan interaksi positif di antara anak-anak. Meskipun ada beberapa anak yang masih mengalami emosi ketika keinginan anak tidak terpenuhi, namun pengajaran *Five Magic Word* memberikan alat penting bagi anak-anak untuk membangun hubungan yang positif dalam kehidupan anak. Demikian, *Five Magic Word* menjadi instrumen utama dalam menyiapkan anak-anak untuk tumbuh sebagai individu yang berperilaku sopan dan beretika di masa depan, sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan emosi anak.

2. Implementasi metode bernyanyi di TK Al Ghoniya

Tujuan utama pendidikan sejak dini adalah mendorong berkembangnya berbagai aspek pada diri anak, seperti nilai kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional, bahasa, nilai agama, nilai moral, dan seni. Khusus pada aspek sosial-emosional, penggunaan metode bernyanyi dipilih untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, serta memfasilitasi terciptanya pembelajaran efektif. Hal ini sesuai dengan penggunaan metode tersebut di TK Al-Ghoniya, di mana keputusan untuk fokus pada satu lagu bertujuan mempermudah pemahaman dan implementasi *Five Magic Word* secara lebih efektif oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi *Five Magic Word* dengan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Ghoniya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak-anak di TK Al Ghoniya telah berhasil mengintegrasikan konsep *Five Magic Word* dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup penggunaan kata maaf, terima kasih, tolong, permisi, dan meminta izin. Penggunaan kata "maaf" tercermin ketika anak-anak mengakui kesalahannya, dan sebagian besar dari anak melakukannya dengan benar. Demikian pula, ketika anak-anak menerima bantuan atau hadiah, sebagian besar dari anak dengan antusias mengucapkan "terima kasih" sebagai bentuk penghargaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa anak yang memerlukan pengingat atau bimbingan tambahan dalam mengucapkan kata "minta tolong" ketika anak membutuhkan bantuan. Sementara sebagian besar anak mampu melakukannya, terdapat situasi di mana beberapa di antaranya lupa untuk mengucapkan "permisi" ketika melewati orang lain. Hal ini menunjukkan perlunya lebih banyak pengingat bagi anak-anak dalam hal ini. Demikian pula, dalam hal meminta izin untuk menggunakan barang milik orang lain, beberapa anak belum menunjukkan perilaku yang tepat dalam mengajukan permintaan tersebut. Oleh karena itu, hasil observasi ini memberikan gambaran positif, sambil menunjukkan adanya area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan pemahaman anak-anak tentang pentingnya *Five Magic Word* dan implementasinya dalam interaksi sehari-hari. Diperlukan usaha lebih lanjut dari guru dan pendidik untuk memastikan bahwa konsep ini terus diterapkan dengan baik oleh anak-anak dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dan temuan penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan merangsang partisipasi aktif anak-anak. Meskipun terdapat kendala-kendala, penggunaan solusi kreatif oleh guru membantu memastikan kelancaran pelaksanaan metode tersebut. Demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi di TK Al Ghoniya tidak hanya merangsang aspek sosial emosional anak-anak, Namun, juga membantu anak untuk menginterpretasikan dan mengamalkan nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan peneliti, implementasi *Five Magic Word* melalui metode bernyanyi sudah dilaksanakan di TK Al Ghoniya setiap hari tepatnya pada kegiatan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Pengenalan *Five Magic Word* dijadikan sebagai instrumen oleh guru untuk memberikan konsep

pemahaman tentang nilai-nilai kesopanan, sehingga anak dapat menggunakannya saat berkomunikasi dengan orang lain sehari-hari. *Five Magic Word* merupakan kata-kata ajaib yang terdiri dari "maaf" untuk meminta maaf, "tolong" untuk meminta bantuan, "terima kasih" untuk menghargai bantuan, "permisi" untuk hendak melewati orang lain, dan "meminta izin" untuk menggunakan atau meminta sesuatu. Kata-kata tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter, sehingga dengan mengimplementasikan *Five Magic Word* berarti menanamkan karakter pada anak.

Karakter merupakan perpaduan antara nilai, tindakan, tanggung jawab interpersonal dan emosional, serta komitmen yang kuat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan dunia (Fajarini, 2023). Ini mencakup nilai-nilai internal, tindakan, sikap, dan kesediaan untuk berbuat baik secara luas dalam lingkup sosial, nasional, dan global. Oleh sebab itu, guru memilih *Five Magic Word* sebagai salah satu metode yang diterapkan. Hal ini diterapkan untuk membentuk kualitas yang baik, salah satunya dengan penerapan lingkungan sekolah yang membantu perkembangan sosial emosional. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa dengan implementasi *Five Magic Word* diharapkan anak mampu berkomunikasi dengan baik dan membentuk perilaku sopan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa anak berketerampilan sosial mampu berkomunikasi dan menangani berbagai situasi sosial, sedangkan kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat mengacu pada emosi dirinya sendiri dan emosi orang lain (Wiyani, 2019).

Implementasi *Five Magic Word* di TK Al Ghoniya dilaksanakan melalui kegiatan menyanyi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di kelas TK B melalui menyanyi anak lebih senang dan bersemangat. Hal ini kemudian dikaitkan dengan hasil observasi bahwa ketika pelaksanaan menyanyi anak-anak sangat bergembira dan terlihat senang. Selaras dengan pendapat tersebut, (Purwanto, 2019), dunia anak adalah dunia menyanyi, karena dengan bernyanyi menumbuhkan perasaan senang dan bergairah. Selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan melalui nyanyian, anak lebih mudah mengingat kata-kata jika diiringi melodi atau ritme (Subekti dkk., 2020). Sejumlah pakar juga sependapat bahwa bernyanyi dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan bersemangat tinggi, sehingga memicu perkembangan anak dengan optimal (Fadlillah, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu dkk., 2022), metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penelitian lain yang menunjukkan efektivitas metode menyanyi dalam pembelajaran anak adalah (Solihah, 2012), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan bernyanyi sangat efektif terhadap daya ingat anak.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi *Five Magic Word* di TK Al Ghoniya dilaksanakan pada pagi hari, tepatnya sebelum memulai pembelajaran. Guru memilih cara tersebut karena pada pagi hari anak masih dalam keadaan waspada dan kemampuan konsentrasinya masih baik. Konsentrasi merupakan kemampuan yang penting ketika belajar. Waktu yang efektif untuk belajar adalah di pagi hari (Utomo, 1994). Temuan ini didukung oleh penelitian (Akbar, 2017), yang menunjukkan bahwa belajar di pagi hari sebelum memulai kegiatan inti sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa langkah awal yang diambil oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah mengajak anak-anak untuk duduk dalam lingkaran. Setelah itu, anak diajak untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan. Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan antusias ketika menyanyikan lagu yang mengandung kata-kata *Five Magic Word*. Melakukan hal tersebut guru memilih menggunakan lagu karena membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep, selain itu pemahaman dan penerapan pesan yang disampaikan melalui lagu akan lebih efektif. Hal ini karena selaras dengan pernyataan bahwa pengulangan kalimat di dalam satu lagu membuat anak menjadi mudah mengingat dari lirik lagu yang sering diucapkan tersebut (Kurniawati dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK B, selain menggunakan metode menyanyi, guru juga memberikan penjelasan sederhana mengenai makna setiap kata tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait setiap kalimat *Five Magic Word*. Guru menjelaskan makna dari tindakan baik dan buruk yang dilakukan anak, serta ucapan yang tepat ketika melakukan kesalahan atau

saat orang lain berbuat baik, dan sebagainya. Ini sesuai dengan pandangan (Justicia, 2016), bahwa pemberian makna sederhana tentang sikap dan perilaku menjadi salah satu cara efektif dalam menanam karakter pada anak, namun harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Selaras dengan hal tersebut (Wahyuni & Azizah, 2020), menambahkan bahwa memberikan pemahaman kepada anak harus dengan tindakan secara nyata sehingga anak bisa mengambil makna dan memperoleh pemahaman secara optimal. Implementasi *Five Magic Word* setelah menyanyi guru memberikan pertanyaan secara random, misalnya kalau kita mendapat hadiah bilang apa? Kalau kita meminta tolong bilang apa? Dan sebagainya.

Implementasi *Five Magic Word* di TK Al Ghoniya setiap pagi melalui kegiatan menyanyi dan pemahaman sederhana ini memberikan pengaruh. Hal ini disampaikan guru ketika wawancara, yaitu telah terjadi peningkatan dalam perilaku sopan dan santun serta interaksi positif diantara anak-anak. Meski masih ada 1-2 anak yang masih emosi ketika keinginannya tidak terpenuhi. Konsep sederhana dalam membiasakan perilaku yang baik perlu waktu dan konsistensi, sehingga guru kembali memberi pemahaman kepada anak-anak yang masih emosi-emosi tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mayoritas anak di TK Al Ghoniya sudah mengucapkan "maaf" ketika menyadari kesalahan yang anak buat, mengucapkan "terima kasih" ketika anak menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru, mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan "permisi" saat anak hendak melewati orang, dan meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang milik orang lain.

Bentuk-bentuk yang perilaku implementasi *Five Magic Word* di TK Al Ghoniya ditunjukkan saat anak melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan orang lain. Berikut adalah bentuk pengaruh *Five Magic Word* terhadap karakter anak.

1. Sebagian anak sudah mengucapkan "maaf" Ketika menyadari kesalahan yang di buat.
2. Sebagian anak mengucapkan "terima kasih" ketika menerima bantuan atau hadiah dari teman dan guru.
3. Sebagian besar anak mengucapkan "minta tolong" ketika membutuhkan bantuan.
4. Sebagian besar anak mengucapkan "permisi" ketika hendak melewati orang lain. Masih ada anak yang perlu diingatkan guru atau bahkan diingatkan temannya sendiri.
5. Sebagian besar anak meminta izin ketika hendak menggunakan barang milik orang lain.

Hal ini menunjukkan adanya manfaat dari implementasi *Five Magic Word* melalui metode menyanyi dalam perkembangan karakter pada anak. Penelitian lain tentang penggunaan metode bernyanyi juga digunakan oleh (Rukmana dkk., 2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode nyanyian islami dapat meningkatkan ilmu agama dan menanamkan nilai tauhid pada anak. *Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mahdaleni & Hadiyanto, 2022), menemukan bahwa penerapan metode bernyanyi duo boleh terdapat pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadian anak usia 5-6 tahun. Hal ini menegaskan bahwa implementasi Five Magic Word melalui metode bernyanyi juga mempunyai kemampuan memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian sejak dini.*

Mengimplementasikan *Five Magic Word* terjadi beberapa kendala, yaitu semua anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda. Sependapat dengan hal itu Djono dalam (Anita Pramesti dkk., 2018), menyatakan bahwa perhatian siswa umumnya meningkat 15-20 menit awal kemudian mulai menurun dalam rentang waktu berikutnya, menunjukkan variasi dalam tingkat konsentrasi anak. (Choiriyah & Katoningsih, 2021) (Eshar dkk., 2018). Sebagian anak konsentrasi, sebagian yang lain lebih mudah terpecah konsentrasinya sehingga mudah teralihkan selama bernyanyi, sehingga dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Selain konsentrasi yang berbeda, kendala lain yang dihadapi guru selama implementasi *Five Magic Word* adalah sebagian anak tidak percaya diri sehingga malu saat bernyanyi di depan temannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa ketika bernyanyi bersama-sama anak lebih berani untuk mengeluarkan suara, sedangkan ketika anak ditunjuk untuk bergantian maju ke depan beberapa anak malu dan takut sehingga harus dirayu terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat (Puspitarini, 2014), bahwa rasa tidak percaya diri muncul akibat

perasaan tidak menyenangkan sehingga anak menghindari apa yang dilakukan. Kemudian Shapiro menambahkan bahwa pada dasarnya setiap anak adalah pemalu (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Kendalanya tidak semua anak memiliki tingkat konsentrasi yang sama. Beberapa anak lebih mudah teralihkan selama bernyanyi, dan ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, ada juga anak-anak yang malu atau tidak percaya diri dalam bernyanyi di depan teman-teman. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang dilakukan oleh guru di TK Al Ghoniya berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah menarik perhatian anak dengan mengajak anak bertepuk tangan dulu. Selain itu, memberikan *reward* bintang pada anak yang berani tampil ke depan. Hal ini dilakukan guru supaya anak lebih berani dan termotivasi untuk maju ke depan. Sesuai dengan hal tersebut menyebutkan bahwa adanya apresiasi dalam belajar menumbuhkan semangat anak dalam belajar, anak menjadi gembira, sehingga anak termotivasi dalam belajar (Emda, 2018) (Agustina, Azizah, & Koesmadi, 2021) (Arianty & Watini, 2022). Berdasarkan hasil implementasi *Five Magic Word* melalui metode menyanyi di TK Al Ghoniya terbukti berhasil karena lagu-lagu yang memuat kata-kata tersebut menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan dalam . Hal ini sesuai dengan pendapat (Pudjiati dkk., 2023), melalui metode bernyanyi pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Five Magic Word* melalui metode bernyanyi di TK Al Ghoniya efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, khususnya dalam meningkatkan perilaku sopan dan interaksi positif. Penemuan ini berkontribusi pada perkembangan keilmuan dengan memperkuat teori tentang pembelajaran interaktif dan memberikan panduan praktis bagi guru dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti lingkup terbatas dan durasi yang singkat, sehingga studi lebih lanjut diperlukan untuk menggeneralisasikan temuan dan mengatasi variabilitas respons anak serta pengaruh faktor eksternal.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa implementasi *Five Magic Word* dengan metode bernyanyi setiap pagi terbukti berhasil dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Al Ghoniya. Kata-kata "maaf," "tolong," "terima kasih," "permisi," dan "meminta izin" dikenalkan untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Metode ini membuat anak lebih antusias, mudah mengingat kata-kata tersebut, serta meningkatkan perilaku sopan dan interaksi positif. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan tingkat konsentrasi dan rasa malu, guru berhasil mengatasinya dengan tepuk tangan dan memberikan *reward*. Sebagian besar anak sudah menerapkan kata-kata sopan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan efektivitas metode ini. Disarankan penelitian selanjutnya memperluas lingkup ke berbagai sekolah dan menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk hasil lebih komprehensif. TK Al Ghoniya disarankan menambah variasi lagu, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan meningkatkan dukungan bagi anak-anak kurang percaya diri agar lebih berani dan aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti, yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>

- 2281 *Analisis Implementasi Five Magic Word dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak – Indah Nur Septi Nugrahini, Usep Kustiawan, Munaisra Tri Tirtaningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7769>
- Akbar, E. (2017). A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqra'Pagi Hari); Pembelajaran Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini "Ash-Shiby." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 197–208. <https://doi.org/10.14421/Al-Athfal.2017.32-07>
- Alfiana, M. J. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Olah Tubuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Ar-Ridho Way Kanan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Anggraini, Y. (2022). *Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah Yenny Anggraini* *. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3963>
- Aprilita Irene. (2022). *Upaya Peningkatan Kesantunan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Penerapan Lima Kata Ajaib Dengan Metode Bernyanyi Di Tambak Mayor Baru Gang 2 Surabaya*.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi "Reward Asyik" Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Yapis II Baiturrahman. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/Jiip.v5i3.515>
- Choiriyah, M., & Katoningsih, S. (2021). *Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Mendongeng Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Islam Darmowijoto Banjarsari*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94816>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <http://dx.doi.org/10.22373/Lj.v5i2.2838>
- Fadlillah, M. (2010). *Desain Pembelajaran Paud Tinjauan Teoritik Dan Praktik* (RK Ratri. *Ar-Ruzz Media*.
- Fajarini, A. (2022). *Character Formation Of Children Through Habituation Of The "Magic Word."* Retrieved From <https://www.programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/162>
- Fajarini, A. (2023). Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan "Kata Ajaib." *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.v7i2.3112>
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4693>
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242–252. <https://doi.org/10.20961/Kc.v8i3.42740>
- Mahdaleni, M., & Hadiyanto, H. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi Berbasis Sumbang Duo Baleh Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5575–5583. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2932>
- Eshar, I., Pourindra, D., Wijayanto, I., & Hariyani, Y. S. (2018). *Analisis Gelombang Sinyal Alpha Dan Beta Terhadap Tingkatan Konsentrasi Seseorang Yang Melakukan Brain Gym Menggunakan Sinyal Eeg 1 Kanal Analysis Of Alpha And Beta To Identify The Concentration Level Of Someone Who Does Brain Gym Using 1 Channel Eeg Signal*. 5(3), 4399. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/7578>
- Anita Pramesti, T., Bayu Sastrawan, K., Firdaus Wardhana, Z., Keperawatan, J., Wira Medika PPNI Bali, S., Studi Administrasi Rumah Sakit, P., & Ilmu Kesehatan Medika Persada Bali, I. (2018). Pengaruh Brain Gym Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Anak Sekolah Di Sd Negeri 1 Tonja Denpasar. *Bali Health Journal*, 2(1), 2018. <http://ejournal.iikmpbali.ac.id/index.php/BHJ>
- Primayana, K. H. (2019). Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328.

- 2282 *Analisis Implementasi Five Magic Word dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak – Indah Nur Septi Nugrahini, Usep Kustiawan, Munaisra Tri Tirtaningih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7769>
- Pudjiati, D., Fitria, T. N., Harmayanthi, V. Y., & Mawarni, V. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Bahasa Inggris Sederhana Untuk Anak-Anak Yatim Di Yayasan Al Mugni Indonesia. *Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–22.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–15. [Http://Dx.Doi.Org/10.21043/Thufula.V3i1.4663](http://Dx.Doi.Org/10.21043/Thufula.V3i1.4663)
- Puspitarini, H. (2014). *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Elex Media Komputindo.
- Rianti, R., Hayani, S., Nurul Hidayati, I., Kurniati, R., Mufidah, S., & Al-Farabi Pangandaran, S. (2022b). Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://Doi.Org/10.33367/Piaud.V1i1.2963>
- Rukmana, T., Rosyid, A. B. D., & Elvia, F. (2022). Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 14–28. www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Awlady
- Setyowati, E., & Agustin Ningrum, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Karakter Dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini*. 1(2). <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jt>
- Solihah, R. (2012). *Efektifitas Metode Bernyanyi Terhadap Daya Lngat Pada Materi Pelajaran Iman Taqwa Di Paud Tazkia Cibadak Tangerang*. <http://Repository.Iiq.Ac.Id/Handle/123456789/2878>
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & Hernik, F. (2020). Peningkatan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Di RA Sunan Ampel Pasuruan. *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 84–96.
- Utomo, T. (1994). *Pendekatan Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i4.2301>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159–176. <https://Doi.Org/10.37680/Adabiya.V15i01.257>
- Wahyu, A. W., Nafi'ah, A., Fadiyah, A., Winona, S., Muhid, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4, 2655–6561. <https://Doi.Org/10.35473/Ijec.V4i2.1635>
- Wiyani, N. A. (2019). *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://Doi.Org/10.54371/Ainj.V3i1.118>